

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

## PENGARUH BERMAIN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Marta Dwi Ayu Lestari**

IAIN Ponorogo

Email: [Martaayu789@gmail.com](mailto:Martaayu789@gmail.com)

### **Abstrak**

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil saja. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel-sel saraf otak, penerapan penggunaan otot-otot kecil seperti tangan dan jari sering membutuhkan ketelitian dan koordinasi. Permainan *puzzle* merupakan jenis permainan edukatif untuk melatih pola pikir anak dalam menyusun potongan-potongan menjadi satu kesatuan yang mempunyai bentuk yang utuh. Permainan *puzzle* ini bertujuan untuk melatih kesabaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, saling bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Bermain *puzzle* dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya seperti anak mampu menggambar orang secara utuh, meniru gambar geometris (segitiga, lingkaran, balok dan persegi), menulis nama depannya, menggunting, dan meronce. Manfaat permainan *puzzle* adalah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata, agar dapat menyusun *puzzle* dengan tepat.

**Kata Kunci:** Puzzle, Motorik Halus, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*Fine motor skills are body movements that only involve small muscles. Fine motor skills are movements carried out by the fingers using an arrangement of brain nerve cells, the application of small muscles such as the hands and fingers often requires precision and coordination. Puzzle games are a type of educational game to train children's thinking patterns in arranging pieces into a whole that has a complete shape. This puzzle game aims to train patience, make it easier for students to understand concepts, solve problems, work together with friends, and develop children's motor skills. Playing puzzles can help children develop their fine motor skills, such as children being able to draw whole people, imitate geometric images (triangles, circles, blocks and squares), write their first names, cut and crochet. The benefit of puzzle games is that they can help children develop fine motor skills and hand-eye coordination, so they can assemble puzzles correctly.*

**Keyword:** Puzzles, Fine Motor, Early Childhood

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

## PENDAHULUAN

Dengan adanya alat permainan edukatif puzzle dapat menjadikan solusi untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena melalui bermain puzzle anak dapat melatih otot-otot jari tangannya dengan cara anak mengacak-ngacak kepingan puzzle kemudian menyusun kembali kepingan-kepingan puzzle sehingga menjadi gambar yang utuh. Dengan permainan puzzle ini anak akan belajar secara aktif menggunakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari-jari tangan, anak akan menggunakan jari-jari tangannya untuk membongkar dan menyusun kepingan-kepingan puzzle dengan kegiatan tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Kurniasari & Hijriyani, 2021). Berdasarkan Penelitian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang dalam perkembangan motorik halus, seperti menggunting, menulis, dan menempel. Anak mengalami kesulitan dalam menggunakan jari-jari tangannya, contohnya pada saat kegiatan menggunting anak masih menggunakan 2 tangannya.

Sebagian anak masih sulit memegang pensil dengan benar sehingga tulisan anak menjadi besar-besar, kesulitan lainnya saat melakukan kegiatan menempel yaitu pada saat menempel, anak mengambil lem terlalu banyak kemudian lem tidak diratakan yang mengakibatkan kertas menjadi basah dan sobek (Negara, 2022). Ketidakmampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya karena kurangnya stimulasi, perlindungan orangtua yang berlebihan, kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, dan kurangnya permainan edukatif atau media edukatif (Sari, 2022). Anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun berada pada masa belajar melalui bermain salah satunya dengan menggunakan puzzle, dengan media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Untuk itu peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini yakni “pengaruh bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan *puzzle* merupakan jenis permainan edukatif untuk melatih pola pikir anak dalam menyusun potongan-potongan menjadi satu kesatuan yang mempunyai bentuk yang utuh. “Permainan *puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi” (Anggani, 2000 : 72). Permainan puzzle ini bertujuan untuk melatih kesabaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, saling bekerja sama dengan teman,serta mengembangkan keterampilan motorik anak. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosioemosional dan proses kognitif (Rochmah, 2016). Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik/motoric (RI, 2006).

Kemampuan motorik halus yang baik, agar menentukan seseorang untuk melakukan aktivitas yang baik pula, misalnya menyisir rambut, memasang tali sepatu, mengancingkan baju, menulis dan lain-lain. Hal ini akan menunjang aktivitas dalam kehidupan dalam sehari-hari terutama untuk diri sendiri perkembangan motorik tidak semuanya dapat berjalan mulus, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor lingkungan, struktur fisik, kematangan, kesempatan, belajar dan berlatih.

Perkembangan adalah suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Sukatin et al., 2020). Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil saja (Harahap, 2019). Perkembangan motorik halus sebelum seorang anak diberikan perlakuan menggunakan permainan *puzzle* masih banyak anak yang belum sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus, seperti anak belum mampu dalam menggunting, menempel, dan menulis. Namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan *puzzle* anak mengalami peningkatan perkembangan motorik halus, sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Sujiono perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam:

1. Peningkatan perkembangan otot kecil yaitu koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
2. Meniru dan menulis beberapa huruf sederhana.
3. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
4. Memegang kertas dengan menggunakan satu tangan dan mengguntingnya.
5. Menambah penguasaan dalam menggunakan gunting dan pensil.
6. Menjiplak gambar geometris
7. Bermain lem.
8. Menggambar orang dengan lengkap.
9. Memotong bentuk-bentuk sederhana dan,
10. Belajar menggunting dan membuat buku cerita dengan gambar yang ditempel.

*Puzzle* merupakan alat permainan edukatif atau media pembelajaran yang kegiatannya melibatkan menyusun gambar-gambar yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan (Hayati & Putro, 2021). Langkah-langkah dalam permainan *puzzle* yaitu:

- 1) Melepaskan potongan *puzzle*.
- 2) Mengacak potongan *puzzle*.
- 3) Menyusun kembali *puzzle*.
- 4) Memberikan waktu kepada anak agar dapat menyusun *puzzle* dengan cepat dan,
- 5) Dilakukan berulang-ulang untuk merangsang daya pikir anak, termasuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan koordinasi mata dan tangan (Nari et al., 2019).

Salah satu manfaat *puzzle* adalah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata, agar dapat menyusun *puzzle* dengan tepat (Sutrini et al., 2022). Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel-sel saraf otak, penerapan penggunaan otot-otot kecil seperti tangan dan jari sering membutuhkan ketelitian dan koordinasi (Ngaisah et al., 2023). Bermain *puzzle* dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus seperti anak mampu menggambar orang secara utuh, meniru gambar geometris (segitiga, lingkaran, balok dan persegi), menulis nama depannya, menggunting, dan meronce (Rochmah, 2016). Hal ini sesuai dengan teori Elizabeth Hurlock yaitu pada usia taman kanak-kanak atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain (Riza, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permainan *puzzle* yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun berpengaruh pada peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Ananda menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terapi *puzzle* berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (Ananda, 2019). Sejalan dengan penelitian ini bahwa permainan *puzzle* dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Otot-otot kecil anak terutama yang ada di

# PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

tangan dan jari-jarinya, dapat digunakan dalam kegiatan bermain puzzle karena bermain puzzle merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membongkar potongan-potongan dan menyusunnya kembali untuk membuat gambar, sehingga anak-anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jarinya untuk memisahkan dan menyusun kembali potongan puzzle (Rohmah, 2018). Tanpa disadari, hal ini dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata dan dengan demikian keterampilan motorik halus anak meningkat. Menurut Patmonodewo puzzle adalah media sederhana yang mudah dimainkan dengan cara membongkarnya (Elan & Feranis, 2017). Bermain puzzle dapat membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata dan puzzle merupakan media menyenangkan untuk dikenalkan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak, menjadikannya salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu motorik halus anak.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan puzzle itu dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus terutama pada tangan dan jari-jari anak tersebut. Tangan dan jari-jari itu dapat digunakan untuk memainkan puzzle seperti membongkar potongan-potongan dan menyusunnya kembali untuk membuat gambar, sehingga anak-anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jarinya untuk memisahkan dan menyusun kembali potongan puzzle itu, dengan demikian keterampilan motorik halus anak dapat meningkat.

## PENUTUP

Permainan *puzzle* merupakan jenis permainan edukatif untuk melatih pola pikir anak dalam menyusun potongan-potongan menjadi satu kesatuan yang mempunyai bentuk yang utuh. Permainan puzzle ini bertujuan untuk melatih kesabaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, memecahkan masalah, saling bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan keterampilan motorik anak. Bermain *puzzle* dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus seperti anak mampu menggambar orang secara utuh, meniru gambar geometris (segitiga, lingkaran, balok dan persegi), menulis nama depannya, menggunting, dan meronce. permainan puzzle itu dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus terutama pada tangan dan jari-jari anak tersebut, dengan cara memainkan puzzle seperti membongkar potongan-potongan dan menyusunnya kembali untuk membuat gambar, sehingga anak-anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jarinya untuk memisahkan dan menyusun kembali potongan puzzle itu, dengan demikian keterampilan motorik halus anak dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 29–35.
- Elan, E., & Feranis, F. (2017). Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 66–75.
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57–62.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Kurniasari, I., & Hijriyani, Y. S. (2021). Metode Home Visit Sebagai Pembimbingan Belajar di Masa Pandemi Bagi Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 475–485.
- Nari, N., Akmay, Y., & Sasmita, D. (2019). Penerapan permainan puzzle untuk meningkatkan

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

- kemampuan membilang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 44–52.
- Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, 20(1), 23–33.
- Ngaisah, N. C., Janah, A. I., Azizah, S. N., Fitriyani, F., Fajarrini, A., Munawarah, M., & Maulida, N. (2023). Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74–85.
- RI, D. K. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 36–54.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Sari, R. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal. *Asghar: Jurnal of Children Studies*, 2(1), 1–11.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Sutrini, S., Wisyastuti, A., & Prasetyo, R. T. (2022). PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI PERMAINAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2).